





pemeliharaan dan budidayanya sangat mudah pula jenis ikan ini sangat digemari sekaligus menjadi hobi yang sangat menguntungkan.

Faktor penentu keberhasilan seorang pembudidaya ikan lele ini tentu saja berada pada kualitas bibit lele. Semakin bagus bibit yang dipelihara maka akan semakin bagus pula kualitas indukan ikan lele yang dihasilkan begitupun sebaliknya. Para pelaku usaha bibit lele memilih untuk membudidayakan sendiri dengan cara mengawinkan indukan dengan pejantan kualitas bagus dikolam penangkaran khusus, selain bisa memperoleh keuntungan yang lebih besar juga agar bisa mendapati bibit-bibit lele dengan kualitas yang diinginkan.

Budidaya bibit lele ini dilakukan oleh masyarakat tersebut di dalam kolam yang khusus untuk tempat budidaya bibit lele dengan kolam yang berdinding tembok, kolam ikan buatan dari terpal dan kolam yang dibuat dengan menggali tanah dengan ukuran-ukuran tertentu. Sangat menggiurkannya bisnis ikan lele ini bisa dilihat dari mulai indukan siap kawin untuk melakukan pembibitan, dan untuk bibit sendiri, kemudian untuk konsumsi di berbagai restoran skala besar maupun warung-warung dipinggir jalan, membuat peminatnya semakin banyak.

Semakin banyak peminat ini, tentu saja memberikan prospek yang bagus bagi kedepannya bagi penggiat usaha ikan lele dengan menggunakan berbagai cara untuk mengolahnya dalam rangka meraup keuntungan pribadi.















sendiri yang dalam kenyataannya sendiri perlu penanganan yang halus, cepat dan akurat agar kelangsungan bibit lele dapat terjaga kelangsungan hidupnya dan menghindari kerugian yang ditimbulkan dari kematian bibit lele akibat stres jika proses penghitungan menggunakan cara perhitungan ekor per ekor semua. Disisi lain jika jual beli bibit lele tersebut dihitung ekor per ekor semua maka akan menyusahkan dalam praktek jual beli bibit lele itu sendiri karena dalam prakteknya dilapangan dimana penjual dan pembeli tidak mampu menghitung ekor per ekor, semua itu dikarenakan obyek jual belinya makhluk hidup yang ukurannya kecil dan dalam jumlah ribuan sampai puluhan ribu.

Jual beli bibit lele yang terjadi di Desa Jombok Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang ini menggunakan sistem takaran. Dalam kasus tersebut yaitu pihak penjual dan pembeli dalam praktek perhitungan bibit lele yang dipesan pembeli sudah sepakat dengan menggunakan sistem takaran yaitu takaran yang pertama mereka jadikan acuan untuk takaran-takaran selanjutnya walaupun dalam takaran selanjutnya hitungannya tidak bisa dipastikan jumlahnya sama atau tidak dengan jumlah yang dihitung, karena hanya takaran pertama yang dilakukan perhitungan dan dilakukan acuan.

Pihak penjual dan pembeli ini sudah terbiasa dengan menggunakan sitem hitungan dan takaran, hal ini yang dilakukan



